

## **PENERAPAN KOOPERATIF GI MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEKNIK *PASSING* BOLA VOLI**

I Komang Debi Purnomo, I Wayan Rai, Putu Adi Suputra.

Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: {[debipurnomo@ymail.com](mailto:debipurnomo@ymail.com), [wayan.raii68@yahoo.co.id](mailto:wayan.raii68@yahoo.co.id),  
[dr\\_adisuputra@yahoo.com](mailto:dr_adisuputra@yahoo.com)}  
[@undiksha.ac.id](mailto:@undiksha.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Sukasada. Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas. Hasil analisis data yang diperoleh adalah untuk presentase aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola voli pada observasi awal siswa yang aktif sebanyak 7 siswa (33,2%) pada siklus I 10 siswa (47,61%) kemudian pada siklus II menjadi 21 siswa (100%) (sudah aktif). Sehingga aktivitas belajar meningkat dari observasi awal sampai siklus II. Sedangkan presentase hasil belajar *passing* bola voli pada observasi awal hanya 2 siswa (9,52%) yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas 10 siswa (47,61%), kemudian pada siklus II siswa yang tuntas 21 siswa (100%). Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014. Diasarankan kepada guru penjasorkes untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI, karena sudah terbukti efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : kooperatif tipe GI, aktivitas belajar, hasil belajar, teknik dasar *passing* bola voli.

### **Abstract**

This research aims to improve the activity and result of learning a basic techniques of ball passing in volleyball (up passing and under passing) that applied through a method of cooperative group learning investigation (GI) in SMA Negeri 1 Sukasada grade X.1. This is classified as action research. The result of this analysis is the percentage of the activity in basic techniques of volleyball passing on an observations of active students were 7 students (33,2%), in I cycle were 10 students (47,61%) and then in the second cycle were already active 21 students (100%). So it shown the learning activity increased from the beginning to the second cycle observations. While the percentage of learning outcomes passing volleyball on preliminary observations only 2 students (9,52%) were completed, the students who complete the first cycle were 10 students (47,61%) and then in the second cycle, 21 students (100%) were completed. Based on that data analysis and discussion, it can be concluded that the activities as well as outcomes of students class GI X.1 SMA Negeri 1 Sukasada (2013/2014) increased furthermore through the implementation of cooperative learning model GI type. It is suggested to penjasorkes teacher to use cooperative models GI, because it has proven effective for improving the activity and student learning outcomes.

Keyword : cooperative GI, learning activities, learning outcomes, the basic techniques of passing volleyball.

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif sikap sportif dan kecerdasan emosi (Samsudin, 2008: 2).

Perlu disadari bahwa keberhasilan dari suatu proses pembelajaran khususnya mata pelajaran penjasorkes ditentukan oleh banyak faktor seperti guru sebagai distributor ilmu kepada siswa, model pembelajaran sebagai rancangan melakukan pembelajaran, sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran, dan situasi lingkungan sekitar tempat pembelajaran berlangsung yang dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik, Winkel;1991 (dalam Daryanto dan Rahardjo, 2012:212).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Sukasada pada siswa kelas X.1, faktor-faktor yang menyebabkan aktivitas belum berhasil yaitu visual, lisan, audio, metrik, mental dan emosional. Pada saat proses teknik dasar *passing* bola voli pembelajaran siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, siswa juga jarang mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran teknik dasar *passing* bola voli, selama proses pembelajaran beberapa siswa kurang mendengarkan penyajian bahan pelajaran yang dilakukan guru. Siswa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran. Semangat yang ditunjukkan juga rendah dan dalam melakukan kegiatan siswa kurang sungguh-sungguh. Adapun

presentase aktivitas dan hasil belajar siswa dapat dinyatakan sebagai berikut. aktivitas dan hasil belajar masih tergolong rendah. Aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) dengan kategori sangat aktif sebanyak 2 siswa (9,52%), siswa dengan kategori aktif sebanyak 5 siswa (23,8%) siswa dengan kategori cukup aktif sebanyak 5 siswa (23,8%) siswa dengan kategori kurang aktif sebanyak 9 siswa (42,85%), dan kategori sangat kurang aktif tidak ada, berdasarkan aktivitas belajar siswa tersebut, yang bermasalah atau tidak aktif dalam pembelajaran *passing* atas bola voli sebanyak 14 siswa (64,8%) dan yang aktif sebanyak 7 siswa (33,2%). Jadi data aktivitas belajar materi teknik dasar *passing* atas bola voli diperoleh secara klasikal 5,75 berada pada kategori cukup aktif. Sedangkan untuk hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) secara klasikal memenuhi presentase 68,20% dimana siswa yang tuntas sebanyak 2 siswa (9,52%) dan siswa yang bermasalah atau tidak tuntas sebanyak 19 siswa (90,48%). Adapun rinciannya hasil belajar siswa sebagai berikut: siswa yang mendapat kategori sangat baik sebanyak 0 siswa (0%) atau tidak ada, siswa dalam kategori baik sebanyak 2 siswa (9,52%), siswa dalam kategori cukup baik sebanyak 7 siswa (33,33%), siswa dalam kategori kurang baik sebanyak 11 siswa (52,38%), dan siswa dalam kategori kurang baik sebanyak 1 siswa (4,76%).

Berdasarkan observasi awal tersebut di atas peneliti menemukan beberapa permasalahan di dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru penjasorkes pada saat itu. Dimana guru cenderung menerapkan metode pembelajaran secara konvensional dengan penyampaian materi lebih banyak dengan ceramah sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan jenuh sehingga minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

penjasorkes rendah. Selain hal tersebut muncul permasalahan yang saya temukan di lapangan yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar yaitu: a) Aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran masih rendah, ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung, b) Kemampuan siswa dalam satu kelas sangat heterogen dapat terlihat dari adanya siswa yang berbakat dalam menyerap materi dan yang kurang berbakat, c) Siswa yang pintar jarang mau membantu teman-temannya, d)

Dalam proses pembelajaran peran guru lebih dominan, siswa menganggap guru satu-satunya sumber belajar sehingga siswa menjadi kurang kreatif.

Dalam penyampaian materi guru kurang memvariasikan model-model pembelajaran dan kurang terstruktur materi yang diajarkan sehingga terasa monoton dan membosankan. Tidak disalahkan jika banyak siswa yang hanya duduk-duduk saat proses pembelajaran berlangsung, Model pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan metode konvensional, yaitu menjelaskan, memberi contoh dan dilanjutkan dengan latihan sehingga pembelajaran masih didominasi oleh guru dan siswa kurang dibiasakan bekerja dalam kelompok. Sehingga siswa kurang terbiasa untuk berdiskusi dengan siswa lainnya, menyampaikan pendapatnya masing-masing dan menghargai pendapat orang lainnya. Hal ini mengakibatkan pada rendahnya aktivitas belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar pada kelas yang bersangkutan.

Permainan Bola voli merupakan permainan yang masih banyak di gemari oleh masyarakat banyak. Permainan ini sudah terkenal sejak dahulu bahkan seluruh dunia. Permainan ini dimainkan oleh dua tim setiap lapangan yang dipisahkan oleh sebuah net (PBVSI, 2005: 1).

Dalam penelitian ini materi yang digunakan adalah teknik dasar passing bola voli. *Passing* adalah *Passing* adalah pukulan bola pertama setelah bola itu berada dalam permainan akibat dari

serangan, servis lawan atau permainan net (Danu Budiarta, I Made, 2008: 31). Arah bola ditunjukkan kepada pengumpan atau penyerang. *Passing* lebih di tekankan untuk menerima dan mengoperkan bola kepada teman seregunya. Teknik dasar *passing* bola voli pada umumnya ada dua yaitu *passing* bawah dan *passing* atas. Hal ini mutlak untuk dipelajari bagi pemain karena harus dapat menguasai *passing* dengan baik dan benar.

Dari sinilah peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran ini dapat menimbulkan rasa tanggung jawab siswa untuk memberikan kontribusi positif pada diri sendiri maupun kepada kelompoknya atau siswa yang lain dan siswa juga lebih paham dan mengetahui materi yang dipelajari sehingga nantinya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan guru lebih mudah mengawasi siswanya. Model pembelajaran kooperatif tipe GI adalah pembelajaran kooperatif yang membagi kelas menjadi kelompok kecil yang heterogen dengan jumlah kelompok 5-6 orang, para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti *investigasi* terhadap berbagai subtopik yang dipilih, kemudian menyampaikan suatu laporan yang disajikan didepan kelas secara keseluruhan (Nurhadi, dkk, 2004: 65).

Menurut Trianto (2007: 5) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran untuk menentukan perangkat – perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku – buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Selain itu pemilihan tentang model pembelajaran kooperatif tipe GI ini juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh I Nengah Susanta dengan skripsinya yang berjudul “Implementasi Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Voli Pada Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 1 Selat, Karangasem Tahun Pelajaran 2011/2012”, menyatakan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah (1) untuk meningkatkan aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola voli melalui Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014. (2) untuk meningkatkan Hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli melalui Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014.

Bertolak dari uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul ” Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Voli Kelas X.1 Di SMA N 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2013/2014”.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X.1 SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini, bentuk penelitian tindakan yang akan digunakan adalah penelitian tindakan guru sebagai peneliti. Dalam penelitian ini peneliti akan bertindak sebagai guru yang merencanakan, melaksanakan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Guru penjasorkes tidak terlibat dalam rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Jumlah subyek yang digunakan adalah 21 siswa.

Penelitian ini dilakukan 2 siklus. Prosedur penelitian terdiri dari 8 tahap yaitu (a) observasi awal, (b) refleksi awal, (c) identifikasi masalah, (d) analisis masalah, (e) perencanaan tindakan, (f) pelaksanaan tindakan, (g) observasi hasil tindakan, (h) refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan tanggal 3 September dan 10 September untuk siklus I, sedangkan siklus II pada tanggal 24 September dan 3 Oktober 2013. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan SMA Negeri 1 Sukasada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar dinilai oleh 2 observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian yaitu, aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian kognitif diberikan dengan tes kemampuan, afektif merupakan pengamatan sikap dan psikomotor dinilai oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format assesmen hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis data aktivitas belajar siswa secara klasikal pada materi teknik dasar *passing* bola voli adalah 5,75 berada pada kategori cukup aktif. Siswa yang aktif hanya 7 orang (33,2%) sedangkan siswa yang bermasalah atau tidak aktif sebanyak 14 orang (64,8%) dengan rincian sebagai berikut: siswa yang berada pada kategori sangat aktif 2 orang (9,52%), siswa pada kategori aktif sebanyak 5 orang (23,80%), siswa pada kategori cukup aktif 5 orang (23,80%), siswa pada kategori kurang aktif sebanyak 9 orang (42,85%) dan siswa yang berada pada kategori sangat kurang aktif tidak ada.

Tabel 1 Data Observasi Awal Aktivitas Belajar *Passing* Bola Voli

Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
----------	----------	--------------	------------	------------

$\bar{x} \geq 9$	Sangat Aktif	2	9,52%	7 siswa Aktif (33,2%)
$7 \leq \bar{x} < 9$	Aktif	5	23,80%	
$5 \leq \bar{x} < 7$	Cukup Aktif	5	23,80%	14 siswa Tidak Aktif (64,8%)
$3 \leq \bar{x} < 5$	Kurang aktif	9	42,85%	
$\bar{x} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0	0%	
<b>Jumlah</b>		21	100	21 (100%)

Analisis Data observasi awal hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) secara klasikal memenuhi presentase 68,20% dimana siswa yang tuntas sebanyak 2 siswa (9,52%) dan siswa yang bermasalah atau tidak tuntas sebanyak 19 siswa (90,48%). Adapun rincian hasil belajar siswa sebagai berikut: siswa yang

mendapat kategori sangat baik sebanyak 0 siswa (0%) atau tidak ada, siswa dalam kategori baik sebanyak 2 siswa (9,52%), siswa dalam kategori cukup baik sebanyak 7 siswa (33,33%), siswa dalam kategori kurang baik sebanyak 11 siswa (52,38%), dan siswa dalam kategori kurang baik sebanyak 1 siswa (4,76%).

Tabel 2 Data Observasi Awal Hasil Belajar *Passing* Bola Voli

Tingkat penguasaan	Kategori	Jumlah siswa	persentase	Ketuntasan siswa	Target ketuntasan
85-100	Sangat baik	0	0%	2 siswa (9,52%) Tuntas	
75-84	Baik	2	9,52%		
65-74	Cukup baik	7	33,33%	19 siswa (90,48) Tidak Tuntas	pada observasi awal tingkat ketuntasan belum mencapai 75%
55-64	Kurang baik	11	52,38%		
0-54	Sangat kurang baik				
<b>Jumlah</b>		21	100%	21 siswa (100%)	

Hasil analisis data aktivitas belajar siklus I sebagai berikut 1 siswa (4,76%) berada dalam kategori sangat aktif, 9 siswa (42,85%) berada dalam kategori

aktif, 9 siswa (42,85%) berada dalam kategori cukup aktif dan 2 siswa (9,52%) berada dalam kategori kurang aktif jadi siswa yang bermasalah dalam aktivitas

belajar teknik dasar *passing* bola voli sebanyak 11 siswa (52,37%) dan siswa

yang aktif sebanyak 10 siswa(47,61%).

Tabel 3 Data Aktivitas Belajar *Passing* Bola Voli Siklus I

Kriteria	Kategori	Jumlah siswa	Persentase	keterangan
$\bar{x} \geq 9$	Sangat aktif	1	4,76%	7 siswa Aktif
$7 \leq \bar{x} < 9$	Aktif	9	42,85%	(47,61%)
$5 \leq \bar{x} < 7$	Cukup aktif	9	42,85%	11 siswa Tidak Aktif
$3 \leq \bar{x} < 5$	Kurang aktif	2	9,52%	(52,37%)
$\bar{x} < 3$	Sangat kurang aktif	0	0%	
<b>Jumlah</b>		21	100	21 (100)

Analisis data hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli pada siklus I yaitu 0 siswa (0%) berada dalam kategori sangat aktif, 10 siswa (47,61%) berada dalam kategori aktif, 10 siswa (47,61%) berada dalam kategori cukup aktif, 1 siswa (4,76%) berada dalam kategori kurang

aktif dan 0 siswa(0%) berada dalam kategori sangat kurang aktif. Jadi siswa yang bermasalah dalam pembelajaran teknik dasar *passing* bola voli sebanyak 11 siswa (52,39%) dan siswa yang aktif sebanyak 10 siswa (47,61%).

Tabel 4 Data Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Siklus I

Tingkat penguasaan	Kategori	Jumlah siswa	Persentase	Ketuntasan siswa	Target ketuntasan
<b>85-100</b>	Sangat baik	0	0%	10 siswa (47,61%)	pada siklus I tingkat ketuntasan belum mencapai 75% maka dilanjutkan ke siklus II
<b>75-84</b>	Baik	10	47,61%	Tuntas	
<b>65-74</b>	Cukup baik	10	47,61%	11 siswa (52,39)	
<b>55-64</b>	Kurang baik	1	4,76%	Tidak Tuntas	

0-54	Sangat kurang baik	0	0%	
	<b>Jumlah</b>	21	100%	100%

Hasil analisis data aktivitas belajar siklus II data sebagai berikut, 10 siswa (47,62%) berada dalam kategori sangat aktif, sedangkan 11 siswa (52,38%)

berada dalam kategori aktif dan siswa yang bermasalah dalam pembelajaran teknik dasar *passing* bola voli tidak ada.

Tabel 5 Data Aktivitas Belajar *Passing* Bola Voli Siklus II

Kriteria	Kategori	Jumlah siswa	Persentase	keterangan
$\bar{x} \geq 9$	Sangat aktif	10	47,62%	21 siswa Aktif (100%)
$7 \leq \bar{x} < 9$	Aktif	11	52,38%	
$5 \leq \bar{x} < 7$	Cukup aktif	0	0%	Tidak ada
$3 \leq \bar{x} < 5$	Kurang aktif	0	0%	
$\bar{x} < 3$	Sangat kurang aktif	0	0%	
<b>Jumlah</b>		21	100%	21 (100)

Analisis data hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli diperoleh data hasil belajar individu sebagai berikut. 2 siswa (9,52%) berada dalam kategori sangat aktif, 19 siswa (90,48%) berada

dalam kategori aktif. Jadi siswa yang bermasalah dalam pembelajaran teknik dasar *passing* bola voli tidak ada.

Tabel 6 Data Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Siklus II

Tingkat penguasaan	Kategori	Jumlah siswa	Persentase	Ketuntasan siswa	Target ketuntasan
85-100	Sangat baik	2	9,52%	21 siswa (100%)	pada siklus II tingkat ketuntasan sudah mencapai 75% maka penelitian yang dilakukan dihentikan karena terbatas waktu
75-84	Baik	19	90,48%	Tuntas	
65-74	Cukup baik	0	0%	Tidak ada	
55-64	Kurang baik	0	0%		
0-54	Sangat kurang baik	0	0%		
<b>Jumlah</b>		21	100%	9,52%	

P

Neg  
 eri 1 Sukasada pada siswa kelas X.1 diketahui bahwa aktivitas belajar siswa tidak aktif secara klasikal dan hasil belajar siswa tidak tuntas secara klasikal. Hal ini dikarenakan guru cenderung menerapkan model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran tidak efisien. Untuk itu peneliti mencoba atau menuangkan ide dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe GI.

Dengan menerapkan model pembelajaran tipe GI aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik dari observasi awal ke siklus II peningkatan tersebut dapat terlihat pada tabel 7.

Tabel 7. Peningkatan Data Aktivitas Belajar Siswa.

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Hasil Belajar	
				Observasi Awal ke Siklus I	Observasi Awal ke Siklus II
1	Observasi Awal	5,75	Cukup Aktif	0,61%	2,95%



2	Siklus I	6,36	Cukup Aktif	} 2,34 %
3	Siklus li	8,70	Aktif	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 0,61 dari observasi awal ke siklus I, dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan 2,34 dan dari observasi awal ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 2,95 dari siklus I ke

siklus II peneliti melakukan tindakan-tindakan GI dengan melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Sedangkan untuk hasil belajar pada teknik dasar *passing* bola voli dapat dilihat pada tabel 1.8.

Tabel.8. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Hasil Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Observasi ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1	Observasi Awal	68,20%	Belum Tuntas	} 4,99%	} 8,95%	} 13,94%
2	Siklus I	73,19%	Belum Tuntas			
3	Siklus II	82,14%	Sudah Tuntas			

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan materi teknik dasar *passing* bola voli pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan mengajar (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran penjasorkes di kelas X.1 SMA Negeri 1 Sukasada. Berdasarkan data diatas dapat diyakini bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Gi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014. Aktivitas belajar siswa meningkat didukung dari, (visual, lisan, audio, metrik, mental, emosional) yaitu (a) siswa mengamati peneliti dalam

mendemonstrasikan gerakan yang di presentasikan, (b) siswa aktif dalam memberikan saran dalam proses pembelajaran, (c) siswa mendengarkan masukan atau saran yang diberikan oleh siswa lainnya, (d) siswa mampu melakukan proses gerakan yang disampaikan melalui konsep gerakan yang dijelaskan, (e) siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, (f) siswa bersemangat dalam proses pembelajaran, dari uraian diatas maka aktivitas yang dilakukan siswa meningkat (Hamalik, 2005: 172). Hasil belajar siswa meningkat karena ditunjang dari tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotor. Siswa menghargai teman dalam melakukan setiap gerakan, mampu bekerjasama, percayadiri, dan jujur dalam setiap melakukan tugas gerak yang diberikan oleh peneliti, oleh sebab itu hasil belajar

siswa menjadi meningkat (Rohman, 2007: 8). Aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli meningkat karena

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

(1) Aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari presentase aktivitas belajar *passing* bola voli secara klasikal. Presentase aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola voli pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Sukasada pada observasi awal sebesar 5,75% (belum aktif) pada siklus I sebesar 6,36% (belum aktif) kemudian pada siklus II 8,70% (sudah aktif). (2) Hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari presentase hasil belajar *passing* bola voli secara klasikal. Presentase hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Sukasada pada observasi awal sebesar 68,20% (tidak tuntas) pada siklus I sebesar 73,19% (tidak tuntas) kemudian pada siklus II 82,14% (sudah tuntas).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X 4 SMA Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Untuk itu disarankan kepada guru penjasorkes untuk berupaya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli

berpedoman pada penelitian yang sudah dilakukan oleh I Nengah Susanta.

(*passing* bawah dan *passing* atas). Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI ini juga dapat dijadikan referensi meneliti cabang olahraga yang lain terutama dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danu Budhiarta, I Made. 2008. *Teori Praktek Permainan Bola Voli dan Voli Pantai*. Singaraja : Penjasorkes, Undiksha.
- Daryanto dan Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Malang: Penerbit Gava Media.
- Kanca, I Nyoman. 2006. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- , 2010. *Metodologi Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rohman. 2007. "Pengaruh Pendidikan Jasmani Terhadap Pembentukan Budi Pekerti". Tersedia pada <httpfile.upi.eduDirektori>. (diakses pada hari senin, 9 Februari 2013).
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama.
- Susanta, I Nengah. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran GI Untuk*

e-Journal **PJKR** Universitas Pendidikan Ganesha

Jurusan **Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi** (Vol. 1 Tahun 2014)

Meningkatkan Aktivitas dan Hasil  
Belajar Materi *Passing* Bola Voli.  
Singaraja.